

**ANALISIS FRAMING DUGAAN KETERLIBATAN  
ABU BAKAR BA'ASYIR DALAM TINDAK TERORISME  
PADA SURAT KABAR HARIAN KOMPAS  
EDISI AGUSTUS 2010**



**SKRIPSI**  
**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat**  
**Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun oleh:**  
**Bayu Nurkholis**  
**NIM 07210017**

**Pembimbing:**  
**Saptoni, M.A.**  
**NIP 19730221 199903 1 002**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2011**



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/438/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**ANALISIS FRAMING DUGAAN KETERLIBATAN ABU BAKAR BAASYIR  
DALAM TINDAK TERORISME PADA SURAT KABAR HARIAN KOMPAS  
EDISI AGUSTUS 2010**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a : Bayu Nur Kholis  
Nomor Induk Mahasiswa : 07210017  
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 10 Maret 2011  
Nilai Munaqasyah : **A/B (delapan puluh tujuh)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH**

Pembimbing

Saptoni, S.Ag., MA  
NIP. 19730221 199903 1 002

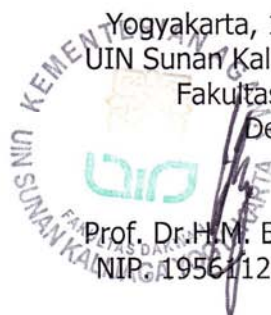
Penguji I

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.  
NIP. 19671006 199403 1 003

Penguji II

Musthofa, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19680103 199503 1 001

Yogyakarta, 16 Maret 2011  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Dakwah  
Dekan



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA  
NIP. 19561123 198503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

---

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kaijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengarahkan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Bayu Nurkholis

NIM : 07210017

Judul Skripsi : Analisis Framing Dugaan Keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir dalam Tindak Terorisme pada Surat Kabar Harian Kompas Edisi Agustus 2010

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah, Jurusan/ Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqosyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Mengetahui  
Ketua Jurusan KPI

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.  
NIP 19640923 1992203 2 001

Yogyakarta, 23 Febuari 2011  
Pembimbing

Saptoni, M.A  
NIP 19730221 199903 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Nurkholis  
NIM : 07210017  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Analisis Framing Dugaan Keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir Dalam Tindak Terorisme Pada Surat Kabar Harian Kompas Edisi Agustus 2010" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 23 Febuari 2011

Yang menyatakan,  
  
Bayu Nurkholis  
07210017



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud Syukurku kepada Allah SWT atas karunia yang telah diberikan.

Karya ini ku persembahkan spesial kepada

almh. Ibunda tercinta Ibu Murniwiwati,

almh. Ibunda tercinta Ibu Murniwiwati,

almh. Ibunda tercinta Ibu Murniwiwati,

dan Ayahku Bpk Mujiono, sebagai bukti bhaktiku.....

Kepada kedua kakakku, (Retnaning Handayani & Bowo Nur Isnanto) yang menjadi inspirasi dan mengisi hari hariku.....

Kepada orang-orang yang mencintai dan aku cintai, ungkapan terima kasih tak akan pernah cukup untuk membalas kebaikan kalian.....

# MOTTO

Bekerjalah tuk duniamu  
seakan akan kau hidup selamanya....

Bekerjalah tuk akhiratmu  
seakan akan esok kau tiada.....

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, kemudahan dan kelancaran dalam proses pengerjaan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi berjudul “Analisis Framing Dugaan Keterlibatan Abu Bakar Ba’asyir Dalam Tindak Terorisme Pada Surat Kabar Harian Kompas Edisi Agustus 2010” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.kom.I) di Jurusan Komunikasi penyiaran Islam Fakultas dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga karya ini menjadi salah satu bentuk pematangan mental dan intelektualitas penulis selama belajar di perkuliahan strata satu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak pihak yang telah memberi dukungan baik moral maupun material. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Musya Asy’ari, Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. H. M Bahri Ghazali, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bpk. Saptoni, MA selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas segala bimbingan, kritik dan sarannya selama ini.
5. Seluruh dosen Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah membimbing dan menyampaikan ilmu kepada penulis. Semoga bermanfaat dan menjadi amal jariyah.
6. Ibu Nur Sumiyatun dan Ibu Ratna dan yang dengan tulus melayani dalam segala urusan akademik.
7. Kedua orang tuaku yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.

8. Kedua Kakakku Retnaning Handayani dan Bowo Nur Isnanto, yang selalu mengisi hari-hariku dengan penuh canda tawa.
9. All Crew Kompeni Sukijo 07, khususnya Novi, Kiwil, Lala, Rahma, Nila, Royan, Sifa, Nia, Arfan, Bayu Aris, ayo tetap semangat. Tunjukkan bahwa kalian semua bisa taklukan skripsi.
10. Teman-Teman KKN RW 09 Terban, Mukhotimah, Azkan, Albert Rikardo, Khoirul Huda, Deddy, M Nuriman Hidayat, Farida Ardiyanti, dan yang paling spesial buat dua marmudku Wulan dan Vika. Ingat kalian tetap yang terbaik, teruslah belajar dari sejarah hidupmu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna yang disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Yogyakarta, 23 Febuari 2011

Penulis,  
  
Bayu Nurkholis



## ABSTRAK

Bayu Nurkholis: 07210017. Skripsi: *Analisis Framing Dugaan Keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir Dalam Tindak Terorisme Pada Surat Kabar Harian Kompas Edisi Agustus 2010*. Abu Bakar Ba'asyir ditangkap secara tiba-tiba oleh Densus 88 Mabes Polri atas dugaan keterlibatannya dalam tindak terorisme di Aceh. Akibatnya muncul beragam reaksi dari masyarakat baik yang pro maupun kontra. Kompas sebagai surat kabar harian yang berskala nasional, memiliki kebijakan tersendiri dalam melakukan pemberitaan. Penelitian ini bertujuan mengetahui frame SKH Kompas dalam memberitakan kasus seputar dugaan keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir dalam tindak terorisme selama bulan Agustus 2010. Penelitian ini bersifat diskriptif-analitis, yakni penelitian yang bertujuan mendeskripsikan karakteristik pemberitaan SKH Kompas dalam memberitakan Kasus dugaan keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir dalam tindak terorisme di Nanggroe Aceh Darussalam. Setelah melakukan analisis menggunakan *framing* model Zhongdhang Pan dan Gerald M. Kosicki, diperoleh kesimpulan: Karakteristik *frame* yang dikembangkan SKH Kompas ialah masalah politik, hukum, sosial dan keagamaan.

Kata kunci: Analisis *Framing*, Terorisme.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Kerangka Teori .....	10
G. Metode Penelitian .....	15
H. Sistematika Pembahasan .....	22
BAB II: TERORISME DI INDONESIA .....	23

A. Serangkaian Aksi Terorisme di Indonesia .....	23
B. Pemberitaan Terorisme di Media.....	30
C. Catatan Hukum Dan Sosok Abu Bakar Ba'asyir Dalam Pemberitaan Media .....	35
D. Kronologis Dugaan Keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir Dalam Tindak Terorisme di SKH Kompas .....	38
<b>BAB III: ABU BAKAR BA'ASYIR DALAM FRAME PEMBERITAAN SKH KOMPAS .....</b>	<b>44</b>
A. Stuktur Sintaksis Pemberitaan.....	46
B. Struktur Skrip Pemberitaan .....	64
C. Struktur Tematik pemberitaan.....	76
D. Struktur Retoris pemberitaan.....	87
<b>BAB IV: PENUTUP.....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran-saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kerangka <i>Framing</i> Menurut Pan dan Kosicki .....	21
Tabel 3.1	Daftar Berita Seputar Dugaan Keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir dalam Tindak Terorisme Pada SKH Kompas Edisi Agustus 2010.....	45
Tabel 3.2	Judul dan <i>Lead</i> Pemberitaan SKH Kompas Terkait Dugaan Keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir dalam Tindak Terorisme Edisi Agustus 2010.....	47
Tabel 3.3	Perbandingan Detail Pemberitaan SKH Kompas antara yang Mendukung dan Menolak Penangkapan Abu Bakar Ba'asyir...	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Foto Penangkapan Rombongan Abu Bakar Ba'asyir.....	91
Gambar 3.2	Grafis Ba'asyir dan Jeratan Hukum .....	92
Gambar 3.3	Grafis Dugaan Alasan Penangkapan dan Ancaman Hukuman Abu Bakar Ba'asyir.....	94
Gambar 3.4	Grafis Karikatur Abu Bakar Ba'asyir.....	97

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul **“Analisis Framing Dugaan Keterlibatan Abu Bakar Ba’asyir Dalam Tindak Terorisme Pada Surat Kabar Harian Kompas Edisi Agustus 2010”**. Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap penelitian ini, maka perlu ditegaskan maksud masing-masing bagian penting dari judul tersebut.

#### 1. Analisis *Framing*

*Framing* menurut Pan dan Kosicki didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan menjadi lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.<sup>1</sup> Sementara itu dalam penelitian ini, analisis *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana Surat Kabar Harian Kompas membingkai berita seputar dugaan keterlibatan Abu Bakar Ba’asyir dalam tindak terorisme di Aceh.

---

<sup>1</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 162.

## 2. Keterlibatan

Keterlibatan Abu Bakar ba'asyir dalam tindak terorisme di Aceh masih dalam dugaan. Begitu pula dalam pemberitaan Surat Kabar Harian Kompas edisi Agustus 2010. Status terduga masih disandang hingga diperoleh bukti kuat serta saksi-saksi yang membuktikan keterlibatannya. Keterlibatan bukan dalam artian terlibat secara langsung dalam kegiatan pelatihan militer, akan tetapi Abu Bakar Ba'asyir diduga terlibat sebagai penyandang dana.

## 3. Terorisme

Terorisme merupakan suatu bentuk tindak kejahatan yang dapat menimbulkan ketakutan dalam upaya mencapai tujuan. Lebih jauh Maulani mengemukakan bahwa terorisme dapat berupa setiap tindakan negara atau pemerintah yang menyebabkan ketakutan luar biasa di kalangan penduduk sipil, baik berupa kebijakan pemerintah, peraturan, atau pun perundang-undangan.<sup>2</sup> Sementara itu dalam pemberitaan Kompas, tindak terorisme yang dilakukan Abu Bakar Ba'asyir ialah keterlibatannya dalam mendanai kegiatan pelatihan militer kawanannya di Nanggroe Aceh Darussalam. Meskipun tidak terjun langsung dalam setiap tindakan teror, akan tetapi Ba'asyir dengan sengaja mengumpulkan dan menggalang dana untuk kegiatan terorisme. Oleh karena itu, tindakannya di mata hukum sama dengan pelaku terorisme.

Ditinjau dari definisi di atas, judul penelitian "**Analisis Framing Dugaan Keterlibatan Abu Bakar Baasyir Dalam Tindak Terorisme Pada**

---

<sup>2</sup> Z.A. Maulani, *Islam dan Terorisme: dari Minyak hingga Hegemoni Amerika*, (Yogyakarta: UCY Press, 2005), hlm. 47.

**Surat Kabar Harian Kompas Edisi Agustus 2010**”, menegaskan bahwa penelitian ini akan berupaya untuk melihat bagaimana kebijakan Surat Kabar Harian Kompas membingkai berita seputar dugaan keterlibatan Abu Bakar Ba’asyir dalam tindak terorisme pada bulan Agustus 2010 melalui berita yang disampaikan kepada khalayak dengan menggunakan analisis *framing* model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Persoalan atau kasus terorisme di Indonesia seakan menjadi masalah yang tak pernah kunjung terselesaikan bahkan selalu menemukan babak baru. Meskipun pemerintah telah memberlakukan hukum yang tegas bagi pelaku tindak terorisme,<sup>3</sup> namun hal ini tidak menyurutkan atau mengurangi angka terorisme di Indonesia. Modus yang digunakan para teroris ini dari tahun ke tahun sungguh tidak jauh berbeda. Mereka menebar teror ancaman bom di berbagai wilayah. Di antara berbagai teror yang telah dilakukan, peledakan bom yang menimbulkan jatuhnya korban jiwa yang cukup banyak antara lain yang terjadi di Bali I pada penghujung 2002, di Hotel JW Marriot Agustus 2003, di Bali II tahun 2005, dan JW Marriott serta Ritz Calton tahun 2009. Dari berbagai ledakan bom tersebut telah jatuh korban jiwa baik dari warga negara asing (WNA) maupun warga

---

<sup>3</sup> Lihat Undang Undang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme Tahun 2002

Pasal 11: Dipidana dengan pidana penjara paling singkat 3 (tiga) tahun dan paling lama 15 (lima belas) tahun, setiap orang yang dengan sengaja menyediakan atau mengumpulkan dana dengan tujuan akan digunakan atau patut diketahui akan digunakan sebagian atau seluruhnya untuk melakukan tindak pidana terorisme.

Pasal 14: Setiap orang yang merencanakan dan atau menggerakkan orang lain untuk melakukan tindak pidana terorisme dipidana dengan pidana mati atau pidana penjara seumur hidup.

Pasal 15: Setiap orang yang melakukan permufakatan jahat, percobaan atau pembantuan untuk melakukan tindak pidana terorisme dipidana dengan pidana yang sama sebagai palaku tindak pidananya.



negara Indonesia (WNI), kerusakan infrastruktur, serta trauma yang mendalam bagi masyarakat yang secara langsung turut mengalami kejadian tersebut.

Menanggapi kasus tersebut, pemerintah pun telah berupaya melakukan pemberantasan terorisme. Usaha yang dilakukan Densus 88 Antiteror Mabes Polri pun tergolong tidak sia-sia. Sejumlah tersangka teroris dari serangkaian kejadian terorisme seperti Amrozy, Imam Samudra, Ali Gufron, Ibrahim, dan Dul Martin telah tertangkap serta dihukum mati. Bahkan dua gembong teroris Dr. Azahari dan Nordin M. Top pun telah berhasil ditumpas pula.

Sejatinya keberhasilan pemerintah dalam menumpas kawan teroris beserta gembongnya tentu dapat mengurangi tindak terorisme di Indonesia, tetapi tampaknya jaringan terorisme di Indonesia telah mengakar kuat di berbagai wilayah sehingga sulit untuk ditumpas secara habis. Usai tewasnya gembong teroris, kini mencuat kembali kasus terorisme yang terjadi di Aceh. Pada awal tahun 2010 telah terjadi penembakan warga sipil yang diduga dilakukan oleh kawan teroris. Berawal dari kejadian tersebut terungkap bahwa ditemukan adanya pelatihan militer kawan teroris yang diselenggarakan di Aceh. Adanya pelatihan militer yang memerlukan dana yang sangat besar ini turut menyeret nama Abu Bakar Ba'asyir sebagai penyandang dana. Abu Bakar Ba'asyir yang diduga turut terlibat dalam tindak terorisme tersebut ditangkap dan diamankan oleh polisi untuk menjalani pemeriksaan.

Kasus terorisme yang banyak terjadi di berbagai wilayah Indonesia tentunya menarik minat surat kabar untuk melakukan pemberitaan. Surat kabar sebagai salah satu bagian dari media massa berusaha melakukan kontrol terhadap

berbagai persoalan yang timbul, termasuk juga kasus terorisme. Surat kabar tentunya akan memberikan perhatian yang lebih terhadap kasus terorisme karena kasus tersebut telah meresahkan masyarakat yang menyangkut kepentingan umum.

Salah satu kasus terorisme yang banyak diungkap surat kabar adalah dugaan keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir dalam tindak terorisme terkait pendanaan kegiatan militer di Aceh. Kasus ini mencuat di permukaan setelah Polisi Antiteror Markas Besar Kepolisian Negara Indonesia menangkap Abu Bakar Ba'asyir di Banjar, Jawa Barat. Abu Bakar Ba'asyir ditangkap senin 09 Agustus 2010 karena diduga terlibat terkait dengan kegiatan terorisme yang terungkap sejak penggerebekan terhadap sekelompok orang yang diduga teroris di Nanggroe Aceh Darusalam. Bahkan menurut Kepala Badan Reserse Kriminal Polri Komisariss Ito Sumardi, Abu Bakar Ba'asyir tidak hanya terlibat dalam kasus terorisme yang ditemukan di Aceh, akan tetapi masih ada gerakan lain yang sudah lama dan tentunya melibatkan dirinya.

Berita seputar dugaan keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir dalam tindak terorisme di Aceh merupakan salah satu contoh atau cara surat kabar dalam menerapkan ideologi yang mereka anut melalui pemberitaan-pemberitaannya. Setiap berita yang dimuat di surat kabar merupakan sebuah konstruksi realitas yang dikemas sesuai kebijakan masing-masing surat kabar. Bagaimana sebuah media mengambil sikap atas terjadinya sebuah peristiwa sebenarnya dapat kita lihat dari berita-berita yang mereka sajikan kepada publik.

*Framing* yang digunakan oleh setiap surat kabar tentu berbeda-beda menyesuaikan dengan ideologi dan kebijakan redaksional masing-masing. Selain itu sudut pandang wartawan dalam melihat kasus ini tentu tidak sama antara satu dengan yang lain. Kompas adalah salah satu media massa yang terbit setiap hari dan sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia dengan keaktualisasiannya. Kompas sebagai surat kabar nasional, sajian informasi yang ditawarkan terkait kasus dugaan keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir dalam tindak terorisme selalu menyajikan informasi secara aktual dan terdepan sesuai perkembangan kasus tersebut.

Berkaitan dengan adanya peristiwa dan pandangan surat kabar atas peristiwa tersebut, peneliti berkeinginan untuk menganalisis *frame* Surat Kabar Harian Kompas dalam meliput, menulis dan menyajikan berita seputar kasus dugaan keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir dalam tindak terorisme periode Agustus 2010. Melalui penelitian ini, peneliti memandang perlu mengkaji lebih lanjut karakter pemberitaan Surat Kabar Harian Kompas terkait berita seputar dugaan keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir dalam tindak terorisme pada Bulan Agustus 2010 jika dilihat dari proses pembedahannya.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Surat Kabar Harian Kompas membingkai berita seputar dugaan keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir dalam tindak terorisme?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui bagaimana realitas keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir dalam tindak terorisme dikonstruksikan Surat Kabar Harian Kompas edisi Agustus 2010

2. Mengidentifikasi dan mengetahui kecenderungan Surat Kabar Harian Kompas dalam memberitakan kasus dugaan keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir dalam tindak terorisme.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Melalui penelitian ini, penulis diharapkan bisa memperoleh gambaran yang jelas tentang kecenderungan Surat Kabar Harian Kompas dalam membingkai dan mengemas berita seputar dugaan keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir dalam tindak terorisme pada bulan Agustus 2010.
  - b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi dalam kajian tentang analisis *framing* di media massa yang telah lebih dahulu dilakukan oleh praktisi maupun pengamat politik.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menafsirkan makna tersirat pemberitaan seputar dugaan keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir dalam tindak terorisme edisi Agustus 2010 pada Surat Kabar Harian Kompas.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan positif kepada masyarakat agar tidak terjebak pada kesalahan beropini terkait pemberitaan seputar dugaan keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir dalam tindak terorisme karena ideologi media masa khususnya media cetak.

## F. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian lebih awal terhadap karya terdahulu yang memiliki relevansi terhadap topik yang akan diteliti. Pertama penelitian yang dilakukan Siti Khulasoh. Dalam penelitiannya Siti melihat bagaimana harian Republika dalam membingkai seputar kasus perseteruan Bibit-Chandra dengan Polri. Dari hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa harian Republika berusaha menampilkan pemberitaan sesuai ideologi, karakter dan kepentingannya. Harian Republika memiliki *frame* yang cukup jelas dalam memberitakan kasus tersebut, yakni menentang penahanan Bibit-Chandra serta mendukung pembersihan lembaga penegak hukum yang sudah bobrok.<sup>4</sup> Model yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan yang akan peneliti gunakan yakni analisis *framing* Zhong Dhang Pan dan Gerald M. Kosicki, namun yang membedakan adalah kasus yang diungkap serta media massa yang ditelitinya. Di samping itu perbedaan lainnya terdapat pada analisis struktur skrip. Siti belum menguraikan penonjolan-penonjolan yang dilakukan Harian Republika, namun hanya menyebutkan unsur-unsur kelengkapan beritanya saja.

Penelitian kedua dilakukan oleh Wahyuni Dwi Irtama. Penelitian tersebut difokuskan dalam pemberitaan korupsi yang terjadi dalam seratus hari pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan Jusuf Kalla (JK) pada

---

<sup>4</sup> Siti Khulasoh, *Cicak Vs Buaya Dalam Bingkai Media (Analisis Framing terhadap Berita Seputar Kasus Bibit-Chandra Vs Polri di Harian Republika Edisi 1-14 November 2009)*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.

Surat Kabar Harian Kompas.<sup>5</sup> Dalam penelitian tersebut fokus yang dibahas terkait masalah politik dan hukum, sedangkan dalam penelitian ini lebih melihat bagaimana surat kabar membingkai seputar kasus dugaan keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir dalam tindak terorisme pada Surat Kabar Harian Kompas edisi Agustus 2010. Hal lain yang membedakan adalah jenis dan metode penelitian. Dalam penelitian sebelumnya merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis isi, sedangkan penulis menggunakan metode analisis framing dan jenis penelitiannya kualitatif.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Brama Aji Putra. Dalam penelitiannya Brama membandingkan *frame* dua media massa yakni Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja tentang kontroversi pengawasan dakwah oleh Polri. Dari hasil penelitiannya ditemukan perbedaan yang cukup signifikan dari kedua media tersebut. Harian Jogja sejak pemberitaan pertama tidak memosisikan dirinya secara jelas untuk menentang atau mendukung Polri, namun sebaliknya SKH Kedaulatan Rakyat terlihat memosisikan dirinya untuk menentang isu yang tidak populer tersebut.<sup>6</sup> Berbeda halnya dengan penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan melihat *frame* pada satu media saja yakni Surat Kabar Harian Kompas. Dengan demikian, dari penelitian ini diharapkan akan mendapat gambaran secara jelas atas kasus dugaan keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir dalam tindak terorisme pada Surat Kabar Harian Kompas edisi Agustus 2010.

---

<sup>5</sup> Wahyuni Dwi Irtama, *Analisis Isi Berita Pemberantasan Korupsi di SKH Kompas Tahun 2004*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", 2005.

<sup>6</sup> Brama Aji Putra, *Frame SKH Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja tentang Kontroversi Pengawasan Dakwah oleh Polri*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

## **G. Landasan Teoritik**

### **1. Teori Konstruksi Sosial**

Teori konstruksi sosial digunakan dalam penelitian ini karena konsep *framing* dikembangkan berdasarkan teori ini. Teori konstruksi sosial dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman yang menyatakan bahwa manusia merupakan instrumen dan menciptakan realitas yang obyektif melalui proses eksternalisasi (usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik). Setelah proses eksternalisasi, akan terjadi proses objektivasi, yaitu hasil yang dicapai dari kegiatan eksternalisasi manusia. Manusia juga mempengaruhi realitas sosial yang subyektif melalui proses internalisasi (penyerapan kembali dunia obyektif ke dalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial). Dengan demikian, manusia dan masyarakat (komponen dari realitas sosial) saling membentuk. Menurut teori ini masyarakat bukanlah produk akhir, tetapi sebagai yang terbentuk.

Bagi Berger, realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah dan tidak pula merupakan sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Menurutnya realitas itu dibentuk dan dikonstruksi. Dengan pemahaman semacam ini, realitas berwajah ganda atau plural. Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Dalam perspektif konstruksi sosial yang dibangun oleh Berger, kenyataan bersifat plural, dinamis, dan dialektis. Ia bukan merupakan realitas tunggal yang bersifat statis dan final, melainkan realitas yang bersifat dinamis dan dialektis. Kenyataan itu bersifat plural karena adanya relativitas sosial dari apa yang disebut pengetahuan dan kenyataan.

Selain plural, konstruksi sosial juga bersifat dinamis. Di dalamnya terjadi proses dialektis antara realitas subjektif dan realitas objektif. Realitas subjektif berkaitan dengan interpretasi dan pemaknaan tiap individu terhadap suatu objek. Hasil dari relasi antara objek dan individu menghasilkan penafsiran yang berbeda-beda berdasarkan beraneka ragam latar belakang individu tersebut. Dimensi objektif dari realitas berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang ada di luar objek, seperti norma, aturan, atau stimulan tertentu yang menggerakkan objek.<sup>8</sup>

Fokus dari pendekatan konstruksionis adalah bagaimana pesan dibuat dan diciptakan oleh komunikator dan bagaimana pesan itu secara aktif ditafsirkan oleh individu sebagai penerima. Pendekatan konstruksionis memusatkan perhatian kepada bagaimana seseorang membuat gambaran mengenai suatu peristiwa, personalitas, dan konstruksi melalui dari mana realitas dibentuk. Terdapat dua karakteristik penting dari pendekatan konstruksionis. Pertama, pendekatan konstruksionis menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat gambaran tentang realitas. Kata makna itu sendiri menunjuk pada sesuatu yang diharapkan untuk ditampilkan khususnya melalui bahasa. Makna bukanlah sesuatu yang absolut, akan tetapi adalah suatu proses aktif yang ditafsirkan seseorang dalam suatu pesan.

Kedua, pendekatan konstruksionis memandang kegiatan komunikasi sebagai proses yang terus menerus dan dinamis. Pendekatan konstruksionis tidak melihat media sebagai faktor penting, karena media itu sendiri bukanlah sesuatu

---

M.Najib Azca, *Hegemoni tentara*, (Yogyakarta: LKiS, 1994), hlm. 16-17. dikutip oleh Eriyanto, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 15.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 15.



yang netral. Perhatian justru lebih ditekankan pada sumber dan khalayak. Dari sumber (komunikator), pendekatan konstruksionis memeriksa bagaimana pembentukan pesan ditampilkan, dan dalam sisi penerima ia memaksa bagaimana konstruksi makna individu ketika menerima pesan. Pesan dipandang sebagai *mirror of reality* yang menampilkan fakta suatu peristiwa apa adanya. Seorang komunikator akan menampilkan fakta tertentu kepada publik sesuai dengan realitas yang ada, serta memberikan pemaknaan tersendiri terhadap suatu peristiwa dalam konteks pengalaman dan pengetahuannya sendiri.

## **2. Media dan Konstruksi Realitas**

Pekerjaan media pada hakikatnya adalah mengkonstruksi realitas, yakni menyusun berbagai peristiwa hingga membentuk sebuah cerita. Isi media merupakan hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya. Media massa dilihat sebagai media diskusi antara pihak-pihak. Sedangkan, bahasa bukan saja sebagai alat merepresentasikan realitas, namun juga bisa menentukan relief seperti apa yang akan diciptakan oleh bahasa tentang realitas tersebut. Akibatnya, media massa mempunyai peluang yang sangat besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksinya.<sup>9</sup>

Manakala konstruk realitas media berbeda dengan realitas yang ada di masyarakat, maka hakikatnya telah terjadi kekerasan simbolik. Kekerasansimbolik bisa berwujud melalui penggunaan bahasa penghalusan, pengaburan, atau bahkan pengasaran fakta. Singkatnya, kekerasan simbolik tidak hanya beroperasi lewat

---

<sup>9</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 88.

bahasa, namun juga terjadi pada isi bahasa itu sendiri, yakni pada apa yang diucapkan, disampaikan, dan diekspresikan.<sup>10</sup>

Menurut Defleur dan Ball-Rokeach, ada berbagai cara media massa mempengaruhi bahasa dan makna diantaranya: mengembangkan kata-kata baru beserta makna asosiatifnya; memperluas makna dan istilah-istilah yang ada; mengganti makna lama dari sebuah istilah dengan makna baru; dan memantapkan konvensi makna yang telah ada dalam sistem bahasa. Dengan begitu, penggunaan bahasa tertentu jelas berimplikasi terhadap kemunculan makna tertentu. Pilihan kata dan cara penyajian suatu realitas turut menentukan bentuk konstruksi realitas yang sekaligus menentukan makna yang muncul darinya. Berkenaan dengan hal tersebut, media massa pada dasarnya melakukan berbagai tindakan dalam konstruksi realitas dimana hasil akhirnya berpengaruh kuat terhadap pembentukan makna dan citra tentang suatu realitas.<sup>11</sup>

### **3. Proses Pembentukan dan Produksi Berita**

*Framing* sangat erat kaitannya dengan proses pembentukan dan produksi sebuah berita. Berita pada dasarnya terbentuk lewat proses aktif pembuat berita. Pekerjaan utama pembuat berita (wartawan) adalah mengisahkan hasil reportasenya kepada khalayak. Dengan demikian mereka selalu terlibat dengan usaha-usaha mengkonstruksi realitas, yakni menyusun fakta yang dikumpulkannya ke dalam suatu bentuk laporan jurnalistik berupa berita (*news*), karangan khas (*feature*), atau gabungan keduanya (*news-feature*). Karena

---

<sup>10</sup> J. Anto, Menelaah *Pemberitaan Sampit di Media Pers; Media Sekedar Memindahkan Arena Konflik*, Jurnal Media Watch Kupas Vol. 3, No. 2, 2001, hal. 26-29 dikutip oleh Alex Sobur, *Op. Cit.*, hlm. 89.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 90.

menceritakan berbagai kejadian atau peristiwa itulah, maka tidak berlebihan bila dikatakan bahwa seluruh isi media adalah realitas yang telah dikonstruksikan (*constructed reality*). Laporan-laporan jurnalistik di media pada dasarnya tidak lebih dari hasil penyusunan realitas-realitas dalam bentuk sebuah cerita.<sup>12</sup>

Surat kabar sebagai media massa tentunya tidak lepas dari proses konstruksi suatu realitas. Bila dibandingkan dengan media lainnya, surat kabar unggul dari aspek informasi. Informasi yang disampaikan lebih lengkap, terperinci dan bisa didokumentasikan. Di samping itu hal yang menjadi ciri utama sebuah media untuk bisa dikatakan sebuah surat kabar,<sup>13</sup> *periodisitas*. Artinya, surat kabar harus diselenggarakan atau terbit secara teratur dan terus menerus baik harian ataupun mingguan.

*Universalitas*. Artinya surat kabar memuat tentang segala aspek kehidupan manusia; masalah politik, ekonomi, sosial, budaya, olah raga dan sebagainya. Sifat umum atau *universalitas* surat kabar mengandung arti bahwa surat kabar mengemban kepentingan umum atas nama masyarakat dan ditujukan kepada seluruh penduduk atau masyarakat.

*Objektivitas*. Artinya merupakan nilai etika dan moral yang harus dipegang teguh oleh surat kabar dalam menjalankan profesi jurnalistiknya. Setiap berita yang disuguhkan harus dapat dipercaya dan menarik perhatian pembacanya, tidak mengganggu perasaan dan pendapat mereka. Surat kabar yang baik harus dapat menyajikan hal-hal faktual apa adanya, sehingga kebenaran isi berita yang disampaikan tidak menimbulkan tanda tanya.

---

<sup>12</sup> Alex Sobur, *Op. Cit.*, hlm. 89.

<sup>13</sup> F. Rachmadi, *Perbandingan Sistem Pers; Analisis Diskriptif Sistem Pers di Berbagai Negara*. (Jakarta, 1990), hlm. 10.

*Afinitas*. Artinya unsur ketergantungan yang merupakan salah satu cara atau usaha untuk menjalin hubungan antara pihak penyelenggara surat kabar dengan pembacanya.

Unsur terpenting sebuah surat kabar dalam arti luas ialah sebuah berita. Berita merupakan hasil akhir dari proses kompleks, yakni menyortir (memilah-milah) dan menentukan peristiwa, tema-tema tertentu ke dalam satu kategori tertentu.<sup>14</sup> Setiap hari ada jutaan fakta atau peristiwa di dunia ini, dan semuanya potensial dapat menjadi berita. Peristiwa-peristiwa itu tidak serta merta menjadi berita, karena terdapat batasan-batasan atau kriteria yang harus memenuhi nilai berita.

Sebuah peristiwa disebut mempunyai nilai berita apabila mengandung salah satu atau beberapa unsur kelayakan berita. Unsur-unsur tersebut diantaranya:<sup>15</sup>

a. *Significant* (penting)

Yakni kejadian yang berkemungkinan mempengaruhi kehidupan orang banyak atau kejadian yang mempunyai akibat terhadap kehidupan pembaca.

b. *Magnitude* (besaran)

Adalah kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak atau kejadian yang jika dijumlahkan memiliki angka yang menarik untuk pembaca.

c. *Timeliness* (waktu)

---

<sup>14</sup> Eriyanto. *Op. Cit.*, hlm. 102.

<sup>15</sup> Mursito BM, *Penulisan Jurnalistik; Konsep Teknik dan Teknik Penulisan Berita*, (Surakarta, 1999), hlm. 38-39.

Yaitu kejadian yang menyangkut hal-hal baru terjadi atau baru ditemukan.

d. *Proximity* (dekat)

Yakni kejadian yang dekat dengan pembaca. Kedekatan ini bisa bersifat geografis maupun emosional.

e. *Prominence* (ketenaran)

Yakni menyangkut hal-hal yang terkenal atau sangat dikenal oleh masyarakat.

f. *Human Interest* (manusiawi)

Adalah kejadian yang memberi sentuhan perasaan bagi pembaca, kejadian yang menyangkut orang biasa dalam situasi luar biasa ataupun sebaliknya.

Proses pembentukan berita merupakan proses yang rumit dan banyak faktor yang berpotensi mempengaruhi. Oleh sebab itu, akan terjadi pertarungan dalam memaknai realitas dan presentasi media. Apa yang disajikan media pada dasarnya adalah akumulasi dari pengaruh yang beragam. Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese, meringkas berbagai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam ruang pemberitaan.

*Pertama*, faktor individual. Level individual melihat bagaimana pengaruh aspek-aspek personal dari pengelola media mempengaruhi pemberitaan yang akan ditampilkan kepada khalayak. Latar belakang individu seperti jenis kelamin, umur, dan agama akan mempengaruhi apa yang akan ditampilkan media.

*Kedua*, level rutinitas media. Level ini berhubungan dengan mekanisme dan proses penentuan berita. Setiap media umumnya memiliki ukuran tersendiri tentang apa yang disebut berita, apa ciri-ciri berita yang baik atau kriteria kelayakan berita. Ukuran tersebut adalah rutinitas yang berlangsung tiap hari dan menjadi prosedur standar bagi pengelola media yang berada di dalamnya.

*Ketiga*, level organisasi. Berhubungan dengan struktur organisasi yang mempengaruhi pemberitaan pengelola media dan wartawan bukan orang tunggal yang berada dalam organisasi tersebut.

*Keempat*, level ekstra media. Level ini berhubungan dengan faktor lingkungan di luar media antara lain; sumber berita, sumber penghasilan media, pemerintah, lingkungan bisnis dan lain sebagainya.

*Kelima*, level ideologi. Ideologi disini diartikan sebagai kerangka pikir yang dipakai oleh individu untuk melihat realitas dan bagaimana mereka menghadapinya. Elemen ini bersifat abstrak dan berhubungan dengan konsepsi seseorang dalam menafsirkan realitas.

#### **4. Ideologi dan Media Massa**

Dalam pengertian umum ideologi adalah pikiran yang terorganisir, yakni nilai, orientasi, dan kecenderungan yang saling melengkapi sehingga membentuk perspektif-perspektif ide yang diungkapkan melalui komunikasi dengan media teknologi dan komunikasi antarpribadi.<sup>16</sup> Kata ideologi lebih populer di dunia politik. Hal yang sering terjadi, seseorang atau kelompok berusaha menyosialisasikan bahkan mempengaruhi orang lain untuk memiliki

---

<sup>16</sup> Alex Sobur, *Op Cit.* hlm 64

paham yang sama dengannya. Proses mempengaruhi ini bisa dilakukan dengan banyak cara. Dalam organisasi yang besar, media massa sering menjadi sarana yang paling efektif untuk menyosialisasikan ideologinya. Salah satu fungsi media sebagai kontrol sosial, sering dianggap dapat mengilhami publik dengan nilai-nilai kepercayaan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Media berperan mendefinisikan bagaimana realitas seharusnya dipahami dan dijelaskan dengan cara tertentu kepada khalayak. Pendefinisian tersebut bukan hanya pada peristiwa, melainkan juga pada aktor-aktor sosialnya. Di antara berbagai fungsi fungsi dari media dalam mendefinisikan realitas, fungsi pertama dalam ideologi adalah media sebagai integrasi sosial. Media di sini berfungsi menjaga nilai-nilai kelompok dan mengontrol bagaimana nilai-nilai kelompok itu dijalankan. Salah satu kunci dari fungsi semacam ini adalah bidang atau batas budaya. Untuk mengintegrasikan masyarakat dalam tata nilai yang sama, pandangan atau nilai harus didefinisikan sehingga keberadaannya diterima dan diyakini kebenarannya. Dalam kerangka ini media dapat mendefinisikan nilai dan perilaku yang sesuai dengan nilai kelompok dan perilaku atau nilai apa yang dianggap menyimpang. Perbuatan, sikap, atau nilai yang menyimpang tersebut bukanlah suatu yang alamiah dan diterima begitu saja. Semua nilai dan pandangan tersebut bukanlah sesuatu yang terbentuk begitu saja, melainkan dikonstruksi.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Eriyanto, *Op Cit.* hlm.122

## 5. Framing Sebagai Sebuah Konsep

Analisis framing merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan tentang framing pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955.<sup>18</sup> Pada awalnya, frame dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada tahun 1974, yang mengandaikan frame sebagai kepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu dalam membaca realitas.<sup>19</sup>

Sebagai sebuah konsep, framing sendiri bukanlah murni ilmu komunikasi, melainkan dipinjam dari ilmu kognitif (psikologi). Dalam praktiknya, analisis framing juga membuka peluang bagi implementasi konsep-konsep sosiologis, politik dan kultural untuk menganalisa fenomena komunikasi, sehingga suatu fenomena dapat diapresiasi dan dianalisis berdasarkan konteks sosiologis, politis dan kultural yang melingkupinya. Dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta.

Framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksikan oleh media. Proses pembentukan dan konstruksi

---

<sup>18</sup> Agus Sudibyo, *Citra Bung Karno, Analisis Berita Pers Orde Baru*, (Yogyakarta, 1999), hlm. 23 dikutip oleh Alex Sobur, *Analisis Teks Media; Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung, 2001), hlm. 161-162.

<sup>19</sup> Agus Sudibyo, *Politik Media dan Pertarungan Wacana*, (Yogyakarta, 2001), hlm. 219.



realitas itu, hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal. Akibatnya, khalayak lebih mudah mengingat aspek-aspek tertentu yang disajikan secara menonjol oleh media. aspek-aspek yang tidak disajikan secara menonjol menjadi terlupakan dan tidak diperhatikan oleh khalayak.

Framing mempunyai dua aspek penting. *Pertama*, memilih fakta atau realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan dari asumsi. Wartawan tidaklah mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif tertentu. Dalam melihat fakta, terkandung dua kemungkinan: apa yang dipilih (*include*) dan apa yang dibuang (*exclude*). Penekanan aspek tertentu itu dilakukan dengan memilih angle tertentu, dan melupakan faktor yang lain, memberitakan aspek tertentu dan melupakan aspek yang lainnya. Akibatnya, pemahaman dan konstruksi atas suatu peristiwa bisa jadi berbeda antara satu media dengan media lainnya.

*Kedua*, menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat dan proposisi, dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar serta elemen grafis lainnya. Bagaimana faktayang sudah dipilih tersebut ditekankan dengan pemakaian perangkat tertentu.

## **6. Aspek Kode Etik dan Bahasa Jurnalistik**

Jurnalistik merupakan suatu pekerjaan yang memintakan tanggung jawab dan mensyaratkan adanya kebebasan. Begitu pula peran wartawan saat mengkonstruksi sebuah peristiwa. Wartawan memiliki kebebasan untuk menyusun dan mengisahkan beragam peristiwa ke dalam bentuk berita. Tanpa

kebebasan wartawan sulit bekerja, namun kebebasan saja tanpa disertai tanggung jawab mudah menjerumuskan wartawan ke dalam praktek jurnalistik yang kotor.

Seorang wartawan yang baik akan selalu menghindari terperangkap atau terperosok menyiarkan berita-berita bohong yang dapat menjadi kasus penginaan. Apabila hal ini terjadi, tidak hanya surat kabarnya yang dapat dituntut pidana, akan tetapi juga dituntut perdata dengan ganti rugi atas kasus pencemaran nama baik. Di samping itu surat kabar akan diadili dan dinilai buruk oleh masyarakat.

Dja'far H. Assegaf dalam bukunya mengelompokkan dua aspek hukum yang harus diperhatikan oleh wartawan dalam melaksanakan tugasnya yakni:<sup>20</sup>

a. Penghinaan peradilan (*contempt of court*)

Yang dimaksud penghinaan peradilan adalah sebuah penghinaan terhadap jalannya peradilan, yakni mencampuri kebebasan peradilan. Singkatnya, ketika suatu perkara masih berada dalam proses peradilan, wartawan yang baik tidak akan menyiarkan berita atau tajuk rencana yang sifatnya mencampuri atau mempengaruhi kebebasan hakim di dalam pengambilan keputusannya.

b. Hak Ingkar

Yakni hak wartawan di muka pejabat pemeriksa dan peradilan untuk menolak menyebutkan siapa sumber berita dari suatu pemberitaan.

Di samping adanya pembatasan-pembatasan dalam lingkup kerja wartawan, wartawan juga dituntut selalu berpedoman kode etik jurnalistik saat

---

<sup>20</sup> Dja'far H. Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini; Pengantar ke Praktek Kewartawanan*, (Jakarta, 1983), hlm. 84.

menjalankan tugasnya. Secara singkat Kode Etik Jurnalistik Persatuan Wartawan Indonesia terdiri dari 7 pasal, yakni:<sup>21</sup>

- 1) Kepribadian Wartawan Indonesia
- 2) Pertanggungjawaban
- 3) Cara pemberitaan dan menyatakan pendapat.
- 4) Pelanggaran hak jawab
- 5) Sumber berita
- 6) Kekuatan Kode Etik
- 7) Pengawasan Pentaatan Kode Etik

Di samping terikat oleh kode etik jurnalistik, dalam proses penyusunan berita wartawan tidak boleh meninggalkan kaidah bahasa jurnalistik. John Hohenberg menyatakan bahwa tujuan penulisan semua karya jurnalistik adalah menyampaikan informasi, opini dan ide kepada pembaca secara umum.<sup>22</sup> Informasi tersebut harus diuraikan secara teliti, ringkas, jelas, mudah dimengerti, dan menarik. Dengan kata teliti berarti informasi yang ditampilkan harus benar, akurat, dan tidak ada rekayasa berita. Kata ringkas dan jelas berarti kalimat-kalimat yang digunakan tidak bertele-tele, kata-kata yang digunakan tepat secara semantik dan gramatikal. Sementara kata mudah dimengerti maksudnya ialah para pembaca tidak perlu membuang energi untuk mencari makna kata atau kalimat yang digunakan. Selanjutnya dengan kata menarik berarti bahwa berita yang disampaikan disusun dalam kalimat-kalimat atau kata-kata yang menarik sehingga orang tertarik untuk membacanya.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 84.

<sup>22</sup> Abdul Chaer, *Bahasa Jurnalistik*, (Jakarta, : Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sifat penelitian ini adalah deskriptif analitis, yaitu penelitian yang akan menggambarkan kecenderungan sikap politik Surat Kabar Harian Kompas melalui penonjolan penafsiran dengan pemikiran peneliti atas pemberitaan dugaan keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir dalam tindak terorisme jika dilihat pada isi dan cara pemberitaannya dengan menggunakan analisis *framing*.

### **2. Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks berita yang sesuai dengan persoalan yang diangkat peneliti, yaitu teks berita yang berkaitan dengan dugaan keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir dalam tindak terorisme pada Surat Kabar Harian Kompas edisi Agustus 2010.

#### **b. Data Sekunder**

Sumber-sumber lain untuk melengkapi data penelitian dapat berwujud buku-buku referensi, koran, laporan atau jurnal yang relevan dengan objek kajian dan sumber lain diberbagai media.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data penelitian ini, penulis akan menempuh metode dokumentasi. Peneliti akan memfokuskan pada pengumpulan dokumen guna memperoleh teks berita dengan tema seputar dugaan keterlibatan Abu Bakar

Ba'asyir dalam tindak terorisme pada Surat Kabar Harian Kompas edisi Agustus 2010. Dalam teknik dokumentasi ini, satuan analisis yang digunakan adalah berita-berita yang terkait dengan tema di atas. Parameter yang digunakan adalah dengan mencermati judul dan isi tulisan berita yang disajikan oleh Surat Kabar Harian Kompas.

Teks berita yang dipilih berjumlah 7 (tujuh) item berita. Teks berita yang berhasil dikumpulkan adalah sebagai berikut:

- 1) Ba'asyir Diduga Terlibat: Disebut Danai Kegiatan di Aceh (Selasa, 10 Agustus 2010);
- 2) Terorisme Tak Terkait Politik: Ba'asyir Tak Jawab Pertanyaan (Rabu, 11 Agustus 2010);
- 3) Ba'asyir Lebih Baik Berikan Keterangan (Kamis, 12 Agustus 2010);
- 4) Ba'asyir Tidak Sedia Tanda Tangani Berkas (Jum'at, 13 Agustus 2010);
- 5) Masa Penangkapan Ba'asyir Segera Berakhir (Minggu, 15 Agustus 2010);
- 6) Tidak Ada Rekayasa dalam Kasus Ba'asyir (Rabu, 18 Agustus 2010);
- 7) Ba'asyir Diduga Beri Ratusan Juta Rupiah (Kamis, 19 Agustus 2010).

#### **4. Metode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis *framing*. Model analisis penelitian yang digunakan ialah model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam model ini struktur dan perangkat analisisnya relatif lengkap sehingga memungkinkan peneliti melakukan analisis

secara mendetail. Kelengkapan itu tampak dari perangkat *framing* yang digunakan antara lain sebagai berikut:<sup>23</sup>

a. Sintaksis, yang berhubungan dengan *lead* yang dipakai, latar, *headline* dan sumber kutipan yang memberi petunjuk. Elemen-elemen struktur ini meliputi :

- 1) *Headline*, aspek yang dimiliki tingkat penonjolan paling tinggi yang menunjukkan kecenderungan suatu berita. *Headline* mempengaruhi bagaimana kisah itu dimengerti dan dibuat untuk kemudian digunakan dalam membuat pengertian isu atau peristiwa.
- 2) *Lead*, memberikan sudut pandang dari berita yang menunjukkan perspektif tertentu dari peristiwa yang diberitakan.
- 3) Latar, adalah bagian berita yang dapat mempengaruhi arti kata yang ingin ditampilkan. Latar belakang yang ditulis akan menentukan ke arah mana pandangan khalayak hendak dibawa.
- 4) Pengutipan sumber, dimaksudkan untuk membangun objektivitas. Prinsip keseimbangan dan tidak memihak. Untuk menekankan bahwa apa yang ditulis oleh wartawan bukan pendapat wartawan semata tetapi pendapat dari orang yang mempunyai prioritas tertentu.

b. Struktur Skrip, berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Bentuk umum dalam struktur skrip ini adalah pola 5W+1H (*who, what, when, where, why* dan *how*). Penonjolan unsur-unsur tertentu dari kelengkapan berita inilah yang akan memberi makna lain pada suatu berita. Skrip adalah salah satu strategi wartawan dalam

---

<sup>23</sup> Eriyanto, *Op.Cit.* hlm.257-266

mengkonstruksi berita, bagaimana suatu peristiwa dipahami melalui cara tertentu dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu.

c. Tematik, berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa dengan menggunakan elemen-elemen wacana di bawah ini :

- 1) Detail, berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seorang komunikator. Detail yang dianggap menguntungkan akan diuraikan secara berlebihan, panjang dan lengkap bahkan kalau perlu dengan data-data pendukung untuk mempengaruhi pandangan khalayak berpihak pada detail yang disampaikan.
- 2) Maksud, hampir sama dengan detail. Data disajikan secara jelas dengan kata-kata eksplisit, tegas dan menunjuk ke fakta.
- 3) Nominalisasi, berkaitan dengan komunikator, yang memandang objek sebagai suatu yang tunggal dan berdiri sendiri atau berkelompok. Dapat memberikan sugesti kepada khalayak mengenai adanya generalisasi.
- 4) Koherensi, yaitu menyangkut pertalian atau jalinan antar kata, proposisi, atau kalimat. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta berbeda dihubungkan dengan menggunakan koherensi. Fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seorang wartawan menghubungkannya. Ada tiga macam koherensi. *Pertama*, koherensi sebab akibat, yang memandang proposisi atau kalimat satu sebagai akibat atau sebab dari kalimat yang lain. Biasanya dihubungkan dengan kata hubung 'sebab' atau 'karena'. *Kedua* koherensi penjelas, yang memandang proposisi atau kalimat satu

sebagai penjelas kalimat lain. Biasanya dihubungkan dengan kata hubung 'dan' atau 'lalu'. *Ketiga*, koherensi pembeda, yang memandang proposisi atau kalimat satu sebagai lawan atau kebalikan dari kalimat lain. Biasanya dihubungkan dengan kata penghubung 'dibandingkan' atau 'sedangkan'.

- 5) Kata ganti, yaitu menunjukkan posisi seseorang dalam suatu wacana. Bertujuan untuk memanipulasi dengan menciptakan imajinasi.
- 6) Bentuk kalimat, yaitu hal yang berhubungan dengan cara berpikir logis yaitu prinsip kausalitas. Prinsip kausalitas dalam bahasa bisa dilihat dari posisi subjek dan predikat.

d. Retoris, berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur retorik dari wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan. Elemen struktur retorik yang digunakan adalah:

- 1) Leksikon: Merupakan pemilihan atau pemakaian kata-kata tertentu untuk menggambarkan peristiwa. Pilihan ini tidak dilakukan secara kebetulan, tetapi secara ideologis untuk menunjukkan pemaknaan seseorang terhadap fakta.
- 2) Metafora: Merupakan kiasan yang mempunyai persamaan sifat dengan benda atau hal yang bisa dinyatakan dengan kata atau frase untuk mendukung dan menekankan pesan utama yang akan disampaikan.
- 3) Grafis: Diwujudkan dalam bentuk variasi huruf (ukuran, warna, dan efek), caption, grafik, gambar, tabel, foto, dan data lainnya. Termasuk juga penempatan dan ukuran judul (dalam kolom). Elemen grafis memberikan



efek kognitif dan menunjukkan apakah suatu informasi itu dianggap penting dan menarik sehingga harus difokuskan.

**Tabel 1.1**

**Kerangka *Framing* menurut Pan dan Kosicki**

<b>STRUKTUR</b>	<b>PERANGKAT <i>FRAMING</i></b>	<b>UNIT YANG DIAMATI</b>
<b>SINTAKSIS</b>  Cara wartawan menyusun fakta	1.Skema Berita	<i>Headline, lead</i> , latar  informasi, kutipan, sumber,  pernyataan, penutup.
<b>SKRIP</b>  Cara wartawan mengisahkan fakta	2.Kelengkapan berita	5W+1H
<b>TEMATIK</b>  Cara wartawan menulis fakta	3.Detail  4.Koherensi  5.Maksud kalimat  6.Nominalisasi  7.Bentuk kalimat  8.Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat,  hubungan antarkalimat.
<b>RETORIS</b>  Cara wartawan menekankan fakta	9.Leksikon  10.Grafis  11.Metafora	Kata, idiom, gambar/foto,  grafik

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Selama periode Agustus 2010, Kompas telah menulis tujuh item berita yang berkaitan dengan dugaan keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir dalam tindak terorisme yang diselenggarakan di Aceh. Berdasarkan analisis *framing* dengan menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki terhadap berita-berita tersebut, terlihat adanya *frame* tertentu yang menunjukkan karakteristik pemberitaan SKH Kompas. Karakteristik ini ditampilkan sesuai dengan ideology dan kepentingan harian tersebut. Karakteristik *framing* pemberitaan yang dikembangkan oleh Surat Kabar Harian Kompas adalah sebagai berikut:

1. Frame yang dikembangkan Kompas ialah masalah politik, hukum, sosial dan keagamaan.
2. Kompas memandang kasus dugaan keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir dalam tindak terorisme di Aceh sangat penting untuk diberitakan. Surat kabar yang memiliki motto *Amanat Hati Nurani Rakyat* yang notabene menentang setiap tindakan terorisme, sudah barang tentu pada pemberitaan seputar dugaan terorisme bertentangan dengan ideologinya.
3. Kompas memiliki frame yang cukup jelas dalam pemberitaan kasus ini, yakni bahwa penangkapan terhadap Abu Bakar Ba'asyir memang selayaknya dilakukan karena berbagai bukti dan saksi sudah ditemukan. Penangkapan

tersebut tidak ada kaitannya sama sekali dengan politik dan agama, akan tetapi sudah masuk ke dalam ranah hukum.

4. Narasumber yang dijadikan sebagai sumber data oleh Surat Kabar Harian Kompas lebih mengedepankan pihak yang berasal dari institusi Polri daripada pihak Ba'asyir.

Analisis tersebut menunjukkan bagaimana peristiwa yang sama bisa dimaknai dan ditanggapi secara berbeda. Pemberian tanggapan yang berbeda tersebut menyebabkan adanya perbedaan bagian yang ditonjolkan oleh surat kabar. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui *frame* yang dibangun dan dihadirkan dalam beragam teks berita.

## **B. Saran**

Dari hasil analisis berita yang penulis lakukan terhadap pemberitaan seputar dugaan keterlibatan Abu Bakar Ba'asyir dalam tindak terorisme di Aceh, seyogyanya berimbang dalam mengupas wacana yang sedang berkembang. Menampilkan berbagai sumber dengan mengedepankan nilai berimbang baik yang setuju maupun menolak. Disamping itu, Media sebaiknya turut berperan aktif dalam meredam konflik yang mungkin terjadi pada masyarakat. Terlebih kasus terorisme yang sering dikait-kaitkan dengan Islam tergolong sangat sensitif bila tidak hati-hati dalam melakukan pemberitaan. Harapan kita, para jurnalis sebisa mungkin menanggalkan bias-bias yang mereka anut selama ini. Di pihak lain, masyarakat sebagai pembaca diharapkan lebih kritis dalam menyikapi pemberitaan yang dilakukan media, sehingga tidak terjebak pada kesalahan beropini terkait pemberitaan yang ditampilkan media.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, *Bahasa Jurnalistik*, Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2010.
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Bambang Abimanyu, *Teror Bom di Indonesia*, Jakarta: Grafindo, 2005.
- Bramma Aji Putra, *Frame SKH Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja tentang Kontroversi Pengawasan Dakwah oleh Polri*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Dja'far H. Assegaff, *Jurnalistik Masa Kini; Pengantar ke Praktek Kewartawanan*, Jakarta: Ghalia Indah, 1983.
- Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, Yogyakarta: LkiS, 2009.
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LkiS, 2002.
- Jawahir Thontowi, *Islam Neo-imperialisme dan Terorisme Perspektif Hukum Internasional dan Nasional*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Lexy.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- M. Atar Semi, *Teknik Penulisan Berita, Features dan Artikel*, Bandung: Murgantara, 1995.
- Nurchahya Tandang Assegaf, *Terorisme Internasional Bentuk Amerika, Indonesia, dan Dinamika Internasional*, Yogyakarta: Ombak, 2004.

Siti Khulasoh, *Cicak Vs Buaya Dalam Bingkai Media (Analisis Framing terhadap Berita Seputar Kasus Bibit-Chandra Vs Polri di Harian Republika Edisi 1-14 November 2009)*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.

Syaifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Tim Medpress, *Petualangan Teror Dr. Azahari*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2005.

Wahyuni Dwi Irtama, *Analisis Isi Berita Pemberantasan Korupsi di SKH Kompas Tahun 2004*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", 2005.

Z.A Maulani Dkk, *Islam dan Terorisme: Dari Minyak Hingga Hegemoni Amerika*, Yogyakarta: UCY Press, 2005

<http://www.newoes.com/abu-bakar-baasyir-siapa-abu-bakar-baasyir>, diakses 25 Agustus 2010.

"Ba'asyir Diduga Terlibat: Disebut Danai Kegiatan Di Aceh", *Kompas*, 10 Agustus 2010.

"Terorisme Tak Terkait Politik: Ba'asyir Tak Jawab pertanyaan", *Kompas*, 11 Agustus 2010.

"Ba'asyir Lebih Baik Berikan Keterangan", *Kompas*, 12 Agustus 2010.

"Ba'asyir Tidak Sedia Tanda Tangani Berkas", *Kompas*, 13 Agustus 2010.

"Masa penangkapan Ba'asyir segera Berakhir", *Kompas*, 15 Agustus 2010.

"Tidak ada rekayasa dalam kasus Ba'asyir", *Kompas*, 18 Agustus 2010.

"Ba'asyir diduga beri ratusan juta rupiah", *Kompas*, 19 Agustus 2010.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Bayu Nurkholis  
Tempat/Tgl. Lahir : Sleman, 21 Agustus 1988  
Alamat : Tapanrejo, RT/RW: 09/33, Maguwoharjo, Depok,  
Sleman, Yogyakarta.  
Nama Ayah : Mujiono  
Nama Ibu : Murni Wiyati

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. TK Mekar Siwi, 1994
2. SDN Mustokorejo, 2000
3. SLTP N 3 Depok, 2003
4. SMA N 1 Depok, 2006
5. Magistra Utama, 2007

### **C. Prestasi/Penghargaan**

1. Juara I Musabaqah Sarhil Qur'an Siswa Sekolah Umum Tingkat Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2005.
2. Juara I Musabaqah Sarhil Qur'an Siswa Sekolah Umum Tingkat Kabupaten Sleman, 2005.

3. Juara II Musabaqah Sarhil Qur'an Siswa Sekolah Umum Tingkat Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2004.
4. Juara I Musabaqah Sarhil Qur'an Siswa Sekolah Umum Tingkat Kabupaten Sleman, 2004.
5. Juara II Musabaqah Tilawatil Qur'an SMU/SMK Cabang Dinas P dan K kabupaten Sleman Wilayah II, 2003.

#### **D. Pengalaman Organisasi**

1. Koordinator Divisi Advokom BEM J KPI, 2008
2. Anggota PMII
3. Anggota UKM Al-Mizan
4. Koordinator Blok GP Anshor Fatayat Ranting Maguwoharjo, 2007
5. Anggota FOKUSTAMA (Forum Komunikasi Ustadz/Ustadzah Maguwoharjo)
6. Wakil Ketua Karang Taruna 2010/2011
7. OSIS SLTP N 3 Depok, 2002/2003
8. ROHIS SMA N 1 Depok, 2004/2005